

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Nur Inayah

NIM. T20165038

IAIN JEMBER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
MEI 2020

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Nur Inayah

NIM. T20165038

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M. Pd. I

NIP. 19670525 200012 1 001

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

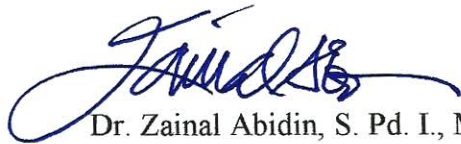
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 11 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I., M. Si.

NIP.198106092009121004

Sekretaris



Yanti Nur Hayati, S.Kep. Ns.MMRS

NIP.1976-611200312006

Anggota :

1. Dr. H. Muhit, M. Pd. I



2. Drs. H. Mahrus. M. Pd. I



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M. Pd

NIP.197209182005011003

ABSTRAK

Nur Inayah, 2020, *Metode Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember*.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara yang diterapkan di RA Ulul Albab dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini, mengingat banyaknya kasus tentang rusaknya moral anak, sehingga sebagai calon guru penulis dapat mengetahui banyak hal tentang metode-metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di RA Ulul Albab.

Fokus penelitian dalam skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam bidang Aqidah di RA Ulul Albab?. 2) Bagaimana cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam bidang Ibadah di RA Ulul Albab?. 3) Bagaimana cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam bidang Akhlaq di RA Ulul Albab?

Tujuan Penelitian ini, yaitu: 1) Mengetahui lebih mendalam cara dan metode yang digunakan dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam bidang Aqidah di RA Ulul Albab. 2) Mengetahui lebih mendalam cara dan metode yang digunakan dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam bidang Aqidah di RA Ulul Albab. 3) Mengetahui lebih mendalam cara dan metode yang digunakan dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam bidang Aqidah di RA Ulul Albab.

Untuk menjawab fokus penelitian di atas peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di RA Ulul Albab Kabupaten Jember dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, bermain peran, bercerita, demonstrasi, bernyanyi dan karyawisata. Pembeajarannya menggunakan sistem sentra, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dibiasakan pada setiap harinya namun lebih terfokus pada sentra Imtaq. 2) Materi pembelajaran pada RA Ulul Albab disesuaikan dengan perkembangan anak didin yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosioal. Nilai-nilai yang diterapkan mencakup pada 3 landasan pokok yaitu bidang keimanan, bidang ibadah dan bidang akhlaq dan moral sebagai kunci untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	16
a. Hakikat Penanaman nilai-nilai	16
b. Hakikat pendidikan Islam	17
c. Tujuan Pendidikan Islam.....	22
d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.....	24
e. Fungsi Pendidikan Agama Islam	24
f. Hakikat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	25
g. Materi pendidikan Agama Islam.....	26
2. Anak Usia Dini.....	28
a. Pengertian Anak Usia Dini	28

b. Perkembangan Anak Usia Dini.....	29
c. Karakteristik Anak Usia Dini.....	30
d. Cara Belajar Anak Usia Dini.....	30
3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	31
a. Pengertian pendidikan Anak Usia Dini.....	31
b. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini	32
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	33
d. Standar Pendidikan Anak Usia Dini	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian data dan Analisis	55
C. Temuan.....	56
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	
Tabel 1. 1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	12
Tabel 4. 1	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Ulul Albab	40
Tabel 4. 2	Daftar Sarana Prasarana RA Ulul Albab	37
Tabel 4. 3	Daftar Buku Penunjang Pendidikan RA Ulul Albab	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, nampaknya pendidikan semakin berat dengan adanya tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Dampaknya pendidikan harus mengikuti laju perkembangan zaman yang semakin kreatif dan dinamis, namun tetap mempertahankan nilai-nilai islami. Penanaman nilai-nilai islami melalui pendidikan sangat diperlukan untuk anak usia dini. Melihat fenomena kehidupan masyarakat saat ini, kebanyakan orang tua telah mengenalkan anak usia dini terhadap kehidupan yang tidak sesuai dengan dunianya. Gaya hidup yang serba mewah membuat kesederhanaan menjadi hilang. *Games, gadget, mall* dan televisi, merupakan konsumsi keseharian anak. Hal itu menimbulkan sikap manja, egois, lemah, bahkan tidak menghormati orang tua.

Dari sisi yang lain, terlihat pula semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, konsumsi barang-barang haram, sex bebas dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Pada sisi lain kejujuran, keadilan, kebenaran, kebaikan dan keberanian kini telah tertutup oleh noda kebohongan. Hal ini tampak semakin marak adanya adu domba, hasad, dusta, fitnah, penipuan, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan, perampasan hak orang lain, korupsi, dan perbuatan maksiat yang lainnya. Dari kaca mata tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa korban akibat pemerkosaan terlihat dengan jelas akibat kemerosotan moral itu tidak hanya menimpa orang dewasa namun telah menanggapi tunas-tunas bangsa.

Keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini sangat dibutuhkan sebagai sarana bagi masyarakat dalam membantu mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang berilmu, beramal dan bertaqwa. Melihat fenomena tersebut, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mulai mempersiapkan dengan visi dan misi untuk mencetak generasi

bangsa yang cerdas dan memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal, terpuruk dan terengus oleh zaman, pendidikan perlu menanamka nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh sehingga menjadi generasi bangsa yang berkualitas.

Di dunia ini terdapat banyak agama, namun Islam satu-satunya agama samawi yang benar dan diridhai Allah SWT, sebagai pedoman dan tuntutan hidup umat manusia hingga akhir zaman.¹ Islam menyatakan bahwa ketika manusia dilahirkan di dunia membawa pembawaan yang disebut fitrah. Fitrah ini berisi potensi untuk berkembang yang berupa keyakinan beragama, perilaku untuk menjadi baik maupun buruk yang kesemuaya harus dikembangkan agar dapat tumbuh secara wajar sebagai hamba Allah SWT.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid), tetapi orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?” Kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: “(tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan fitrah manusia menurut fitrah itu. (hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar. Tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui” (HR. Bukhori).²

Dapat disimpulkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah kemudian orang tuanyalah yang menjadi penentu masa depannya. Karena anak merupakan karunia serta amanah yang Allah SWT berikan kepada orang tua dengan kewajiban untuk menjaga, mendidik, menjadi contoh yang baik, serta mengarahkan anak untuk mengenyam Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi generasi Islami yang berpotensi, bermartabat serta memiliki akhlaq yang dapat mengantarkan anak pada gerbang kebahagiaan dunia akhirat.

¹ Agus Susanto, Islam itu sangat ilmiah: *Mengungkapkan Fakta-Fakta Ilmiah dalam Ajaran-Ajaran Islam*, (Jogjakarta: Najah, 2012), hlm. 14.

² Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif Az-Zabid, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Terj. Al-Tarjid Al-Shahih li Ahadist Al-Jami' Al-Shahih), (Bandung Mizan, 2001), hlm. 272-273.

Setiap orang tua memiliki keinginan bahwa anak telah dititipkan dapat tumbuh menjadi anak yang pandai, cerdas, rajin, baik, memiliki akhlaqul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang nakal, jahat, memiliki akhlaq tercela dan jauh dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Harapan yang baik itu dapat terwujud dengan kesadaran bahwa begitu pentingnya sebuah Pendidikan Agama Islam bagi tumbuh kembang anak, kemudian membekali dengan pendidikan serta pengajaran yang sesuai dengan syari'at Islam.

Menurut undang-undang sistem pendidixsn nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Taman kanak-kanak yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama, keberadaanya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan yang diajarkan kepadanya. Setelah mengetahui betapa pentingnya agama bagi manusia, maka seorang guru harus terampil menyampaikan hal ini kepada anak-anak didiknya agar tertanam dalam jiwa mereka kebutuhan nilai-nilai agama.

Guru sebagai figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figure gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian

³ Sisdiknas, 2003: 6

mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik.⁴

Setiap orang tua memiliki keinginan bahwa anak yang telah dititipkan dapat tumbuh menjadi anak yang pandai, cerdas, rajin, baik, memiliki akhlaqul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang nakal, tercela, jahat dan memiliki akhlaq yang jauh dari nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Harapan yang baik itu dapat terwujud dengan kesadaran bahwa begitu pentingnya sebuah Pendidikan Agama Islam bagi tumbuh kembang anak, kemudian membekali dengan pendidikan serta pengajaran yang sesuai dengan syari'at Islam.

Pendidikan dan pengalaman yang telah dilalui oleh sang anak, dapat menentukan perkembangan agamanya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama yaitu dari usia 0 sampai 6 tahun. Seorang anak yang pada masa pertumbuhan pertama ini tidak mendapat pendidikan dan pengalaman keagamaan, maka nantinya setelah dewasa sikap terhadap agama akan cenderung kearah negatif. Seyogyanya sejak dalam kandungan, agama telah masuk ke dalam pribadi anak. Hubungan anak dengan orang tua, juga mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama anak.

Fakta menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, dalam keberagaman untuk dapat tumbuh dan berkembang secara benar memerlukan suatu bimbingan. Oleh karena itu, sejalan dengan tahap perkembangan yang anak-anak alami, mereka membutuhkan tuntunan dan bimbingan. Jadi, tahap awal untuk menumbuhkan sikap, perilaku, keyakinan serta pribadi beragama dalam masa perkembangan anak yaitu dengan usaha menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Pola pengasuhan, pembimbingan, pendidikan serta hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi masa dewasa sang anak.

⁴ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 51.

Memahami konsep keagamaan berarti memahami sifat agama pada anak. Pada dasarnya tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak diperoleh dari meniru. Hal ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep keagamaan pada anak dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar diri mereka. Orang tua dan pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku dan sikap keagamaan anak sehingga ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang perlu ditanamkan pada anak.

Masa kanak-kanak awal berlangsung dari usia dua sampai enam tahun, dalam usia ini anak-anak senang mengulang sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan. Dalam fase kanak-kanak ini, merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai keagamaan karena anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar. Ketika anak berhubungan dengan orang-orang disekelilingnya, telah ada banyak hal yang disaksikan. Anak mulai mengenal Tuhan melalui ucapan dan tingkah laku orang disekelilingnya, namun belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran Islam. Dari sinilah peran orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan anak sekalipun sifatnya hanya meniru untuk melakukan tindakan keagamaan.

Dalam hal ini peran orang tua, keluarga dan masyarakat sangat besar dalam membimbing dan membantu menciptakan kondisi lingkungan yang agamis sehingga dapat mewujudkan karakter anak yang islami. Karena keluarga adalah ruang lingkup pertama yang dijumpai sang anak untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman sebelum bergabung dengan lembaga pendidikan. Namun, setelah memasuki gerbang lembaga pendidikan, pendidik merupakan sosok yang paling dekat dengan anak didik setelah kedua orang tuanya. Pendidik merupakan teladan yang ideal bagi seorang anak, karena dengan mudah perilaku mereka dapat mempengaruhi siswanya hingga tingkat yang lebih luas dari yang dilakukan oleh orang lain. Oleh sebab itu, dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan

Agama Islam sangat membutuhkan kerjasama yang baik dan tujuan yang selaras antara pendidik dan orang tua.

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini masih ditemukan gejala rendahnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pada kenyataannya bekal utama untuk membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, karena dapat memperkuat jiwa sang anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Penanaman nilai tersebut, bukanlah suatu hal yang ringan seperti membalikan telapak tangan, namun untuk mewujudkannya memerlukan tekad yang kuat dan kesabaran yang ekstra.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah di RA Ulul Albab kabupaten Jember diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam rangkaian metode yang berbeda.⁵ Kompetensi dasar nilai-nilai agama dan moral yaitu membaca doa' sehari-hari, lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan ibadah, menyanyikan arti surat-surat pendek yang sudah dijadikan lagu, dan mengikuti aturan serta dapat mengendalikan emosi sehingga dapat diharapkan anak-anak dapat berdo'a dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan secara sederhana.

Kegiatan-kegiatan penanaman nilai agama Islam pada siswa RA Ulul Albab meliputi:

1. Berjabat tangan dan mengucapkan salam saat bertemu dengan guru
2. Sholat dhuha
3. Manasik haji
4. Memperingati hari-hari besar Islam
5. Hafalan do'a harian
6. Hafalan surat-surat pendek
7. Mengganti lirik lagu menggunakan arti surat-surat pendek Al-Qur'an

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah di RA Ulul Albab

8. Cerita islami

Menanamkan nilai-nilai agama islam bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh seorang guru, karena pada saat awal masuk RA masih banyak anak yang belum mengetahui nilai-nilai agama. Kurangnya bimbingan dari orang tua terhadap pentingnya nilai-nilai agama pada anaknya, serta sifat dan karakter dari setiap peserta didik yang berbeda-beda. Ada anak yang dengan cepat menangkap pelajaran hanya dengan satu kali pembicaraan, ada anak yang lambat dalam menangkap suatu pelajaran. Dari latar belakang masalah di atas, berdasarkan hasil observasi di RA Ulul albab Jember, ditemukan bahwa banyak metode dan cara dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan yang tidak saya temukan pada sekolah lainnya. Sehingga saya tertarik untuk meneliti lebih mendalam supaya dapat dijadikan pengetahuan dan referensi untuk saya pribadi maupun pembaca dalam praktik mengajar di tempat lain nantinya. Alasan inilah mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini, yang berjudul “Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dalam bidang Aqidah, ibadah dan akhlaq di Raudhatul Athfal Ulul Albab?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam bidang Aqidah, ibadah, dan akhlaq di Raudhatul Athfal Ulul Albab.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁷ Keinginan terbesar dari peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan atau pengetahuan metode menanamkan nilai-nilai keagamaan di Raudhatl Athfal Ulul Albab, Jember secara tertulis.
 - b. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat memberikan kontribusi pengetahuan atau teori bagi program Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - c. Sebagai bahan pustaka atau refrensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Hasil dari penelitian ini, dapat menambah wawasan ilmiah peneliti mengenai percaya diri sejak anak usia dini.
 - 2) Serta dengan penelitian terebut, diarpakan mampu menambah pengalaman peneliti, sehingga dapat digunakan bekal untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Lembaga Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember

⁷ Ibid., 45.

- 1) Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai penanaman nilai-nilai agama islam anak usia dini di RA Ulul albab jember

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian mengenai penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai-nilai

Penanaman berasal dari kata tanam yang mendapatkan imbuhan pe dan akhiran an menjadi penanaman, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses atau cara pembuatan menanam, menanami dan menanamkan.

Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau berharga bagi kehidupan sekaligus merupakan inti dari kehidupan.⁹ Nilai adalah suatu pola yang normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitanya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dan bagianya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem soial.¹⁰

⁸ Ibid., 45.

⁹ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidika Islam da Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), 59

¹⁰ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksra, 1993), 141

Dalam hal ini yang peneliti maksudkan adalah metode apa saja yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Ulul Albab.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agaa dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.¹¹

Menurut observasi awal oleh peneliti, di Raudhatul Athfal Ulul Albab Pendidikan Agama Islam itu sendiri terbagi menjadi 3 bidang diantaranya, bidang ibadah, aqidah dan akhlaq.

3. Anak Usia Dini

Anak dalam beragam usia dengan berbagai perilakunya biasanya menarik perhatian orang dewasa. Dunia anak adalah yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah polah mereka. Pada kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada bayi, batita, balita, anak usia TK, sampai anak usia sekolah dasar. Semua kategori umur anak tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini.

Ada beragam pendapat tentang anak usia dini. Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*national Association for The Education of young children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan

¹¹ Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28

anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.¹²

Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukna kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangngangan pendidkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki keispn dalam memasuki kesiapan lebih lanjut.¹³

Yang peneliti maksudkan anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak-anak yang bersekolah di lembaga Raudhatul Athfal Ulul Albab dengan usia 4-6 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif.¹⁴

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini di RA Ulul Albab Jember.

¹² Siti aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengebangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2003), 1.3

¹³ Depdiknas, 2003

¹⁴ Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 45.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan Refti Junita pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang telah dikembangkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi-materi dan pelaksanaan dari model pengembangan pendidikan berpacu pada RKM dan RKH sebagai hasil dari pengembangan kurikulum.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Burhan Nudin pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool”. Pendekatan yang digunakan peneliti ini adalah penelitian Kualitatif. Adapun pengambilan data yang dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data yang sudah

¹⁵Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

terkumpulkan dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Dan dari hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan metode montessori sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan pengembangan potensi pendidikan anak usia dini. Metode montessori yang dilakukan oleh para bunda adalah metode montessori yang dibungkus dengan nafas keislaman. Dari metode montessori yang diajarkan “keterampilan hidup/pendidikan untuk hidup” sudah sesuai dengan ajaran islam, adapun jenis kegiatan montessori yang dilakukan adalah kegiatan kelompok menggunakan tematik.¹⁶

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohani pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Diponegoro 138 Jipang kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas Tahun 2016/2017”. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian Kualitatif. Adapun pengambilan data yang dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data yang sudah terkumpulkan dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Agama Islam di TK Diponegoro 138 Jipang Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas Menggunakan metode yakni keteladanan, yaitu memberi teladan yang baik pada siswa, metode pembiasaan yakni dengan membiasakan siswa untuk menanamkan nilai-nilai Agama islam di sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Selanjutnya metode cerita yaitu guru bercerita kepada siswa tentang kisah teladan para Nabi dan Rasul, kisah-kisah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode nasihat yaitu

¹⁶ Burhan Nudin, *Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool*, (Yogyakarta: Safa Islamic Preschool, 2017)

metode yang digunakan guru untuk memberikan nasihat agar memotivasi siswa.

Ketiga penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Refti Junita pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu”.	a. Meneliti tentang peran guru dalam menanamkan nilai moral agama pada anak b. Sama-sama meneliti di lembaga RA.	a. Penelitian ini menggunakan PTK b. Dilakukan di lokasi yang berbeda	Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak usia dini bisa dibilang sangat penting, karena bercerita adalah salah satu hal yang disukai oleh anak-anak
2	Penelitian yang dilakukan oleh Burhan Nudin pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool”	a. Meneliti tentang Penanaman Nilai-nilai Agama Islam b. digunakan peneliti ini adalah penelitian Kualitatif. c. Adapun pengambilan data yang	a. Peneliti melakukan penelitian di TK b. Dilakukan di lokasi yang berbeda	Penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini melalui metode montessori juga membantu guru dalam pengajaran,

		dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kesimpulan		dan tergolong metode yang efisien.
3	Siti Rohani pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Diponegoro 138 Jipang kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2016/2017”	<p>a. Meneliti tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam anak Usia dini</p> <p>b. digunakan peneliti ini adalah penelitian Kualitatif.</p> <p>c. Adapun pengambilan data yang dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kesimpulan</p>	<p>a. Dilakukan di lokasi yang berbeda</p> <p>b. Jenjang yang diteliti yaitu TK</p>	Penanaman nilai-nilai Agama Islam pada anak usia di TK Diponegoro 138 Jipang ini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya: metode pembiasaan, metode bercerita dan metode bernyanyi.

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam deskripsi teori tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa pembahasan:

a. Hakikat penanaman nilai-nilai

Penanaman nilai-nilai merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan penanaman merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari adanya penanaman yaitu untuk mengetahui munculnya sebuah perkembangan dan mendapat hasilnya. Dalam setiap upaya

penanaman di dalamnya terbungkus harapan besar untuk menuainya. Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, dan tinggi maupun rendah perkembangan yang dihasilkan namun tetap saja terlihat hasilnya.

W.J.S Purwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “Nilai sebagai sifat-sifat atau hal yang penting atau berguna bagi manusia”¹⁷ “Muhaimin Absul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat”¹⁸ dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan dan memajukan sesuatu, dengan tujuan adar dapat bermanfaat.

Kepribadian utama seorang muslim merupakan kepribadian yang di dalamnya memiliki, memilih, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Agama Islam dan memiliki tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nilai merupakan sebuah aspek penting dalam struktur kehidupan, hal ini dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi dalam ranah sosial yang dilakukan dengan pertimbangan nilai sebagai cerminan dari kualitas dalam melakukan sebuah tindakan. Nilai merupakan bagian dari kepribadian manusia yang membantu dalam membentuk pandangan untuk mencapai impian yang di dalamnya.

b. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” yang artinya seseorang dan “Again” diterjemahkan membimbing.¹⁹ Jadi Pendidikan diterjemahkan membimbing yang diberikan pada seseorang.

¹⁷ Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 801

¹⁸ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan wanita karir*, (semarang: RaSAIL Media GROUP 2011), hlm. 10

¹⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 69

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh oleh penidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²⁰

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.²¹

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Aga Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlaq Islam, b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajara agama islam.²²

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- 1) Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.²³
- 2) Zuhairin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik

²⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang, UIN Press, 2004), 1

²¹ Hery Nur Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 3

²² Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetendi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

secara sistematis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁴

- 3) Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, baha Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dlam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasioanal.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi adalah usaha menyampaikan seruan dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatanm cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.²⁵

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Dasar Religius

Dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai mana firman Allah SWT:

وَإِذْ آتَيْنَاهَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²⁴ Zuhairin, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11

²⁵ Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28

Artinya: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)²⁶

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

قُلْ أَمَّنْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?
“Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.(QS Az-Zumar : 9)²⁷

Qur'an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5)

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 543

²⁷ Ibid, 459

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a, yaqra'u, qur'an" yang berarti mengumpulkan atau menghimpun huruf serta kata teratur dari satu bagian ke bagian yang lain.²⁸ Alqur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa wahyu melalui perantara malaikan Jibril. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk keperluan dalam seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung di dalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan Aqidah dan Syari'ah.

2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

- a) Dasar Idiil, adalah filsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai Ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain
- b) Dasar Struktural, yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang maha Esa
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanyanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²⁹

²⁸ Rhosidon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 162.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 2 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2003), 3

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian agama Islam, akan terlihat jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insal kamil artinya manusi utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Tujuan Umum (Instusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*” (QS. Al-Imran: 102)³⁰

3) Tujuan Sementara

Tujuan Sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami,

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 63

menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.³¹

d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, yaitu meliputi: “keseraisan, keselarasan serta keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri atau hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya”.³²

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, antara lain: pengembangan (menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT), penyaluran (untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar dapat berkembang secara optimal), perbaikan (untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan), pencegahan (menangkal segala hal negatif dari lingkungan yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya), penyesuaian (untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam), dan sumber lain (memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat).³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki banyak fungsi yang sangat diperlukan peserta didik untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia dini, khususnya di tempat yang saya teliti yakni di RA Ulul Albab, Kabupaten Jember.

³¹ Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 20

³² Ramayus, *Mtodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 22.

³³ Ibid, hlm. 30

f. Hakikat Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan harapan tentang suatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam telah ditransformasikan kepada umat Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Nilai-nilai Islam yang terlembagakan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara lain adalah nilai-nilai keimanan/kepercayaan, kebebasan berfikir, kebebasan untuk berbuat, sosial, pergaulan, susial, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, politik, dan lainnya.³⁴

Sejalan dengan hal itu, Pendidikan Agama Islam perlu untuk ditanamkan pada anak usia dini untuk membentengi keimanan dan ketaqwaan umat Islam agar kokoh dan kuat mulai dari akarnya. Karena, pendidikan keagamaan pada masa usia dini dapat berpengaruh pada keimanan anak ketika dewasa nantinya karena pada masa anak-anak disebut juga dengan *Golden Age* atau disebut juga masa keemasan. Pada masa ini mengajarkan suatu hal atau pembiasaan pada anak dapat diterima dengan mudah dan anak akan mudah mengingat nantinya. Itulah mengapa pendidikan keagamaan perlu diajarkan kepada anak, agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang sesuai dengan syari'at Agama Islam hingga ia dewasa. Maka pendidik perlu mengetahui metode-metode apa saja yang perlu dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak usia dini yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan. Karena pembelajaran kelas yang nyaman juga dapat membantu peserta didik dapat mencerna materi dengan baik,

³⁴ Siti Muri'ah, *Nilai-nilai pendidikan Agama Islam...*, hlm. 10-11

g. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Jenis-jenis nilai pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada anak usia dini menurut pandangan Islam. Nilai-nilai menurut Pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah:

1) Nilai Keimanan

a) Pengertian nilai keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah nabi Muhammad SAW.³⁵

Nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak usia dini, karena anak usia dini cenderung bersifat imitatif dan mereka masih berimajinasi dalam berfikir kebanyakan dari mereka masih menyerupakan Tuhan dengan berfikir jika Tuhan itu maha melihat dan mendengar berarti mata besar dan telinga besar.

Peran orang tua dan pendidik sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua, anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan.

³⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 12-13

2) Nilai Ibadah

a) Pengertian Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (etimologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu, yaitu:³⁶

- (1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya.
- (2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- (3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *dhahir* maupun yang *batin*.

Adapun macam-macam ibadah yang perlu diajarkan pada anak usia dini meliputi: ibadah shalat, menjalankan puasa wajib, menunaikan zakat, belajar menunaikan ibadah haji (manasik haji).

3) Nilai Akhlak

Akhlaq adalah kata jamak dari tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin, sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlaq adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaa.³⁷

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata

³⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2004), 185

³⁷ Nasrudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 31

moral. Pembentukan moral akhlak sangat perlu dilakukan atau diajarkan pada anak sejak usia dini, karena inilah yang akan membentuk karakter anak nantinya. Pada hakikatnya karakter terbentuknya anak sesuai dengan orang dewasa disekitarnya yang telah diajarkan kepada mereka, apabila orang tua dan peserta didik terbiasa mengajarkan moral akhlaq yang baik, maka tidak menutup kemungkinan anak akan memiliki karakter yang baik pula nantinya.

2. Anak Usia Dini

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal, antara lain: pengertian, perkembangan, karakteristik, dan cara belajar anak usia dini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan “Individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya”.³⁸ Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak berjalan lebih lambat tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkan dulu pada masa bayi menjadi cukup baik. Awal masa kanak-kanak sering dianggap sebagai masa belajar untuj mencapai berbagai keterampilan.³⁹

Bermula dari bayi kemudian tumbuh kembang sepanjang hidupnya, manusia termotivasi oleh hal-hal yang baru, sehingga mengalami perubahan, dan memunculkan sebuah kehebohan. Salah satu dari refleks dasar manusia adalah pembiasaan, sebuah

³⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14

³⁹ Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, hlm. 33

kecenderungan untuk kehilangan minat terhadap hal yang berulang dan ketertarikan terhadap hal baru.⁴⁰

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Masa anak usia dini terdiri dari dua periode perkembangan, yaitu:

1) Masa vital atau tahap asuhan (0-2 tahun)

Dalam masa ini anak belum dapat dididik secara langsung. Pendidikan baru dapat diberikan secara sepihak oleh kedua orang tua. Periode tahun ini orang tua berperan membimbing anak sebagai peserta didik dalam upaya membantu mengembangkan potensi fitrahnya. Misalnya: memberi nama yang baik, makanan dan minuman yang halal, semua perlakuan tersebut dinilai sangat berperan dalam pembentukan sikap dan kepribadian pada jenjang pendidikan berikutnya.⁴¹

2) Masa estetis (2-6 tahun)

menginjak periode ini, anak sudah dapat dididik secara langsung, yaitu melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik. Bimbingan ke arah pembiasaan ini dilaksanakan melalui belajar sambil bermain. Tanpa disadari anak akan terdorong untuk melakukan segala bentuk kegiatan yang bernilai pendidikan, sesuai dengan perkembangan jiwanya yang didominasi oleh kecenderungan menyenangkan kegiatan yang tidak membebani.

Dari periode tersebut dapat diketahui tentang perkembangan yang dialami anak, meliputi: Perkembangan fisik dan motorik (anak sedang belajar untuk menggunakan dan menguji tubuh melalui gerak, keterampilan, dan aktivitas anak); Perkembangan sosial dan emosional (anak sepenuhnya terlibat dalam aktivitas perpindahan dan kesenangan melakukan banyak hal);

⁴⁰ Wendy L. Oatoff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm 8

⁴¹ Jalaluddin, *Theologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2001), hlm. 131

Perkembangan kognitif (anak mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tentang semua hal yang dilihatnya); dan Perkembangan Bahasa (kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat).⁴²

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian pada masa dewasa. Secara umum, setiap anak dalam masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- 2) Egoisentris, yaitu anak lebih cenderung melihat serta memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 3) Spontan, aktif dan energik.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang.
- 6) Kaya dengan fantasi serta hal-hal yang imajinatif.
- 7) Masih mudah frustrasi dan kurang pertimbangan dalam bertindak.
- 8) Daya perhatian yang pendek.
- 9) Bergairah untuk belajar dari pengalaman.
- 10) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.⁴³

d. Cara Belajar Anak Usia Dini

Manusia dilahirkan di dunia dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan

⁴² George s. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 221-223.

⁴³ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 48-50.

pengamatan dan pendengarannya. Kemudian mulai berkembang secara bertahap dengan belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik dari apa yang telah diamatinya. Ketika anak telah berusia 3-4 tahun, perkembangannya telah mencapai pada tahap menciptakan apa yang diinginkan melalui benda-benda di sekitarnya.⁴⁴

Anak usia tiga tahun telah mengembangkan banyak pengendalian terhadap diri dan dunia mereka, sehingga mereka cenderung sudah siap menerima tata tertib sosial di ruang kelas, serta ingin membantu dengan membereskan mainan, membenahi meja, atau merapikan pakaian di ruang kecil. Sedangkan anak usia empat tahun mulai suka bermain dengan bahasa. Mereka sedang menguji diri mereka sendiri dengan batasan mereka.⁴⁵

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diuraikannya tentang anak usia dini, maka perlu diketahui beberapa pembahasan tentang pendidikan anak usia dini. Pada bagian ini akan dipaparkan tentang pengertian, landasan, tujuan dan standar Pendidikan Anak Usia Dini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

“Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”.⁴⁶

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

⁴⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 35

⁴⁵ Carrol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 166-167.

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 326.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁷

Selain itu, terdapat juga pengertian yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah taman kehidupan bagi anak-anak yang dapat menjadikan hidup lebih baik, mengaitkan pelajaran dengan realitas merupakan keniscayaan yang pasti akan dialami oleh anak-anak di PAUD. Pengalaman ini akan menjadikan keberadaan anak di PAUD sungguh bermakna bagi tumbuh kembangnya kini dan kehidupan mas depan.⁴⁸

Dalam konsep ajaran islam, anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sebagai dorongan untuk mengabdikan kepada penciptanya. Benar atau tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya bergantung pada kedua orang tua yang mengajarnya. Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak terlihat dari peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar keagamaan.⁴⁹

b. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini

1) Dasar Yuridis

Terdapat beberapa peraturan yang dijadikan dasar yuridis tentang pendidikan anak usia dini:

- a) Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2.
- b) Undang-undang nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak.
- c) Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4301).

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

⁴⁸ Nusa Putra dan Nining Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 52.

⁴⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 52

d) Dan peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini.⁵⁰

2) Dasar Psikologis

Beberapa konsep psikologi perkembangan anak yang dijadikan dasar psikologis diantaranya:

- a) Sebuah pemahaman tentang konsep perkembangan anak didik yang memiliki sifat longitudinal, *cross sectional*, psikoanalitik, sosiologik atau studi kasus yang diperoleh melalui studi perkembangan.
- b) Dalam perkembangan individu terdapat tiga pendekatan, meliputi tahapan (*stage*), diferensial (*differential*), dan ipsatif (*ipsative*).⁵¹

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

“Pendidikan Anak Usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”.⁵² Pada era modern ini, dalam perkembangannya masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan kelompok bermain masuk dalam jalur pendidikan nonformal, yang menggunakan program untuk anak usia 2 sampai <4 tahun.

d. Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Standar pendidikan anak usia dini terdiri atas:

- 1) Standar tingkat pencapaian perkembangan;

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Format PAUD: *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 37-38.

⁵¹ Ibid, hlm. 56-57

⁵² Slamet suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia dini*, (Jogjakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 3

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.

2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan;

Pendidik anak usia dini adalah profesi yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik jalur pendidikan nonformal pada kelompok bermain terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD. Tenaga pendidikan jalur pendidikan nonformal pada tingkat kelompok bermain terdiri atas: penili, pengelola, administrasi, dan petugas kebersihan.

3) Standar isi, proses, dan penilaian;

Standar isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program alokasi waktu, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, minat dan kebutuhan anak. Perencanaan program dilakukan oleh pendidik yang mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang didudun dalam rencana

kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH).⁵³

Ketiga konsep tersebut terangkai dalam satu kesatuan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu kesatuan dari maksud tentang kesempatan untuk berkomitmen dari seseorang yang dididik dengan orang lain dan dengan semua hal (semua pembawa informasi, proses, teknik, dan nilai) pada susunan yang tepat dari jarak dan waktu.



⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, pasal 1, ayat (1), hlm. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research*. Penelitian *field research* adalah penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁵⁵ Penggunaan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) bertujuan untuk melihat fenomena mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini di RA Ulul Albab Jember dan peneliti memandang fenomena ini sebagai fenomena kontemporer yang dampaknya sampai saat ini masih dirasakan dalam pendidikan di Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Ulul Albab Jember yang terletak di Jl. Bumi Mangli Permai, Krajan, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena sekolah tersebut merupakan lembaga Raudhatul Atfal yang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini melalui berbagai metode yang unik dan menarik.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 114.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.⁵⁶

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena informasi yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang cara menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam Anak Usia dini. informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala RA Ulul Albab
- b. Guru RA Ulul Albab
- c. Peserta didik RA Ulul Albab

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dengan demikian memperhatikan pada sumber data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi:

- a. Metode observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang mana peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di RA Ulul Albab Jember mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam,

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung : ALfabeta, 2016), 85.

peneliti berada di tempat kegiatan dan hanya cukup mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sedang diteliti.

Pada hal ini peneliti melakukan observasi terkait hal yang akan diteliti, apakah benar-benar ada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia dini di RA Ulul albab. Dan setelah peneliti melakukan observasi, ternyata memang ada pembelajaran tersebut.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁵⁷ Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁸

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara dituntut untuk bisa mengarahkan informan apabila ia ternyata menyimpang.⁵⁹ Panduan wawancara ini berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.⁶⁰

Pada hal ini peneliti melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang dirasa perlu untuk dijadikan narasumber. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala RA Ulul Albab, Guru RA Ulul Albab, dan beberapa murid RA Ulul Albab.

c. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁵⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 313.

⁵⁸ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 193-194.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 25.

⁶⁰ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 85.

majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁶¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶²

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:⁶³

a. Kondensasi data (Pengamatan)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶⁴ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 200.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244

⁶³ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20

⁶⁴ Miles, Huberman Dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014)

terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) *Selecting* (Pengamatan data)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan metode bercerita untuk meningkatkan percaya diri anak usia dini dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2) *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu pelaksanaan metode bercerita. Fokus penelitian kedua, yaitu perencanaan metode bercerita. Fokus penelitian ketiga, yaitu evaluasi metode bercerita dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.

3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bercerita sudah

dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

4) *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Perum Bumi Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

c. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶⁶

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan

⁶⁵ Miles, Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17

⁶⁶ Ibid., 19

validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁶⁷ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.
- b. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.⁶⁸

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitinya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

⁶⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2012), 103.

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 69.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data
- 2) Menentukan obyek penelitian
- 3) Mengurus surat perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memasuki lapangan
- 2) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menganalisa data



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil RA Ulul Albab

Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab berdiri Tahun 2008 terletak di perumahan bumi mangli permai blok C16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan berdiri di tanah milik yayasan seluas 210 M2. Yayasan Pendidikan Islam adalah lembaga yang bergerak dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Sampai saat ini YPI Ulul Albab sudah mempunyai empat unit layanan pendidikan yang terdiri : PAUD Ulul Albab, RA Ulul Albab, TPQ, TPA (Taman Pengasuhan Anak) Ulul Albab dan Rumah Tahfidz. PAUD Ulul Albab dididirikan pada tahun 2008 dalam rangka merespon program pemerintah daerah untuk mendirikan 1000 PAUD di daerah Jember. Namun pada penelitian saya kali ini, saya hanya memfokuskan untuk meneliti RA Ulul Albab nya saja

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama Lembaga | : RA Ulul Albab |
| b. Alamat | : Perum Bumi Mangli Permai
Blok C16 |
| c. Desa/Kelurahan | : Mangli |
| d. Kecamatan | : Kaliwates |
| e. Kabupaten | : Jember |
| f. Nama Penyelenggara RA | : Yayasan Pendidikan Islam
Ulul Albab |
| g. NSM | : 101235090060 |
| h. NPSN | : 69745111 |
| i. NPWP | : 31.819.800.9-626.000 |
| j. Status Akreditaasi | : Belum |
| k. Tahun Berdiri | : 2009 |
| l. Nomor Telpon | : 085231393002 |

- m. Nama Yayasan : YPI Ulul Albab
- n. Alamat Yayasan : Perum Bumi Mangli C16
Kaliwates
- o. Nama Kepala RA : Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I
- p. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- q. Luas Tanah : 210 M²

2. Sejarah Berdirinya RA Ulul Albab

Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab berdiri Tahun 2008 terletak di perumahan bumi mangli permai blok C16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan berdiri di tanah milik yayasan seluas 210 M². Yayasan Pendidikan Islam adalah lembaga yang bergerak dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Sampai saat ini YPI Ulul Albab sudah mempunyai empat unit layanan pendidikan yang terdiri : PAUD Ulul Albab, RA Ulul Albab, TPQ, TPA (Taman Pengasuhan Anak) Ulul Albab dan Rumah Tahfidz.

Pada tahun 2009 tepatnya 16 Juni 2009 YPI Ulul Albab menambah unit baru yaitu RA Ulul Albab, khusus untuk anak usia 5-6 tahun. Tujuannya untuk memfasilitasi anak PAUD agar bisa melanjutkan di RA Ulul Albab. Pada Tahun 2010 YPI Ulul Albab mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk memfasilitasi pendidikan dalam bidang baca tulis al-Qur'an. Pada tahun 2012 YPI Ulul Albab menambah unit baru yaitu TPA (Taman Pengasuhan Anak) Ulul Albab, khusus untuk anak usia 2-7 tahun. Tujuannya untuk memfasilitasi dan membantu orang tua/wali murid yang berkarier. Pada tahun 2018 YPI Ulul Albab menambah unit baru yaitu Rumah Tahfidz untuk memfasilitasi anak menghafal al-Qur'an.⁶⁹

3. Visi dan Misi RA Ulul Albab

a. Visi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak generasi madani yang bertakwa, cerdas terampil dan berprestasi.

⁶⁹ Dokumntasi RA Ulul Albab yang dikutip pada tanggal 19 februari 2020.

b. Misi

- 1) Membentuk perkembangan anak kearah pembentukan kepribadian muslim yang berjiwa patriotik.
- 2) Menumbuhkan kembangkan sifat anak gemar ibadah.
- 3) Melatih kemandirian dan sikap sosial anak.
- 4) Mengembangkan bakat dan minat anak.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang terencana untuk mengembangkan prestasi anak.
- 6) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi.

4. Kegiatan Kelembagaan

Dalam lembaga terdapat kegiatan yang bersifat indoor dan outdoor, kegiatan indoor yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, seperti kegiatan pembelajaran yaitu mewarnai, menggambar, menulis, dan lainnya. Sedangkan kegiatan outdoor yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kelas, contohnya kegiatan yang dilakukan pada hari kamis, dimana pada hari itu guru menyiapkan kegiatan yang berada di luar kelas, seperti berenang.

Lembaga juga memiliki kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada les tari, calistung, mewarnai, mengaji tartil dan tahfidz, drum band, aritmatika, englisih kids. Dimana kegiatan tersebut dapat mengembangkan diri anak.
- b) Kegiatan Intrakurikuler yaitu kegiatan ini disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan, misalnya diajarkan kegiatan upacara anak RA, praktik wudhu, sholat fardhu dan sholat sunah dhuha. Kegiatan sholat tersebut sudah terjadwal misalnya hari senin sholat berjamaah subuh, hari selasa berjamaah sholat dhuhur, dan seterusnya. Dan juga ada kegiatan tahasus yaitu dikhususkan untuk anak didik yang RA B yang mengulang ditekankan untuk setiap hari sholat, setiap hari mereka wudhu dan sholat sendiri. Pihak sekolah

mengharapkan anak untuk sudah hafal bacaan sholat dan wudhu, dan siap sholat 5 waktu sebelum masuk SD. Mereka juga diberi buku monitoring yang diberikan kepada orang tua, sehingga sekolah mendapat informasi setiap hari apakah anak melakukan sholat 5 waktu dari orang tua di rumah.

- Lembaga juga memiliki pelayanan tartil al-qur'an yaitu menggunakan metode Tilawati. Lembaga memiliki program sendiri untuk gurunya, yaitu diadakan satu bulan sekali untuk melakukan kegiatan pembinaan. Lembaga juga memiliki 21 program unggulan yaitu:
- a) Small class with team teaching, terdapat koordinator guru dalam setiap kelompok kelas, prosesnya sama, teknisnya sama, kurikulum dan tujuannya sama, agar semua sama. Pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu kegiatn dalam program ini.
 - b) Father's day/Mother's day, kegiatan ini melibatkan orang tua, dan juga sekolah menghimbau kepada semua orang tua untuk mengikuti kegiatan tersbeut. Kegiatan ini dilakukan pada saat outbond. Sekolah membuat seragam untuk orang tua dan anak didik agar menjadi seragam dan kompak.
Kegiatan parenting day ini sekolah juga memberikan layanan parenting. Sekolah juga memerikan agenda kegiatan dalam satu semester.
 - c) Pembelajaran adab bertamu, setiap hari sekolah mengajarkan anak-anak salim, salam, sapa dan senyum.
 - d) Everyday with qur'an, setiap hari sekolah membiasakan peserta didiknya untuk mendengarkan murotal Al-qur'an, dan setiap tema memiliki surat-surat pendek yang sesuai.
 - e) Kegiatan sosial/ Tradisional playing, kegiatan sosial misalnya yaitu setiap jumat yaitu bersedekah, sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing, setiap hari senin sampai kamis anak dibudayakan infaq, lalu anak diajak memberikan sedekah langsung kepada masyarakat miskin yang membutuhkan. Tradisional playing ini

dilakukan setiap hari Kamis dan digabungkan dengan kegiatan olahraga karena anak-anak diajak outclass, agar permainan tradisional tidak dilupakan dan anak mengenalnya.

- f) Konsultasi Psikologi, awal masuk anak-anak dilakukan test pinger print (tes sidik jari), agar mengetahui bakat bawaan dari lahir anak, anak cenderung menggunakan otak kanan atau kiri, jadi guru dan orang tua dapat membelajari dan menyikapi anak sesuai dengan kategori, karakter anak. Tinggal orang tua dan guru mengarahkan dengan baik kepada anak. Lalu juga pihak sekolah mendatangkan pihak dokter dan petugas kesehatan lain untuk memberikan pelayanan kesehatan psikis dan fisik terhadap anak didiknya.
- g) Outdoor activity, kegiatan ini dilakukan di luar kelas, seperti kegiatan tari, senam dan lainnya.
- h) Family game, kegiatan ini juga dapat dilakukan dalam kegiatan outbond
- i) Pemeriksaan dokter, kegiatan ini sekolah mendatangkan petugas kesehatan dari luar, seperti posyandu, dokter dan lainnya. Dilakukan setiap 3 bulan sekali oleh pihak posyandu yang memeriksa tinggi badan, berat badan, pemeriksaan Telinga, tenggorokan, dan hidung. Mendatangkan dokter setiap dua tahun sekali untuk memeriksa gizi, gigi, dan lainnya.
- j) Cooking day, kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan orang tua anak, orang tua memasak dengan anaknya
- k) Marketing day, kegiatan ini dilakukan kepada anak untuk berjualan hasil masakan orang tua dengan anak tersebut, lalu uangnya diberikan kepada orang tua kembali.
- l) Study tour, kegiatan ini setiap setahun sekali berkunjung misalnya ke Malang. kegiatan ini juga dilakukan dengan berkunjung di kebun binatang (Taman Botani, dll), dan juga dilakukan dengan berkunjung di rumah sakit, dan lainnya.

- m) Study banding, kegiatan ini dilakukan hampir sama dengan study tour, dan lebih fokus terhadap pengenalan sekolah-sekolah RA.
- n) Visiting/home visit, yaitu setiap hari sabtu, guru mendatangi orang tua di rumah sesuai dengan jadwal yang ada. Mislanya hari sabtu sekarang ada 3 rumah atau orang tua yang dikunjungi, home visit ini sekolah memprioritaskan kelas RA B. Agar guru tahu perkembangan anak-anak di rumah, apakah orang tua mempunyai keluhan, orang tua memberikan pesan dan kesan untuk lembaga, lalu setiap keluhan dan kesan yang disampaikan orang tua dicatat. sedikit masukan lembaga harus merespon dengan baik.
- o) Berkebun/panen kebun, seperti sekolah pernah mengajak anak berkunjung ke Malang untuk memetik langsung apel.
- p) Pendidikan makan sehat, sekolah memprogramkan, juga sekolah melibatkan orang tua. Dibuatkan jadwal dan nanti anak melakukan iuran Rp 5.000, lalu orang tua yang buat masakan. Itu dilakukan setahun sekali untuk mendapati jadwal tersebut.
- q) Makan bersama
- r) Menabung, pihak sekolah mewajibkan anak untuk melakukan menabung setiap hari, guna untuk membantu atau meringankan orang tua ketika orang tua tidak ada biaya dalam membayar SPP, atau lainnya. Tabungan ini sekolah membolehkan minimal Rp 2.000 dan maksimal Rp 20.000 sehari.
- s) Niaga dan bazar amal, ada waktu tertentu sekolah mengadakan bazar untuk setiap kelas, bazar ini terjadwal kelas mana yang melakukan bazar, nanti kelas lain pada kegiatan tersebut anak tidak diperbolehkan membawa bekal, agar anak membeli jualan temannya.
- t) Senam sehat
- u) Oubond

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik RA Ulul Albab bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan

pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan RA Ulul Albab.⁷⁰

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan RA Ulul Albab sebanyak 19 orang yang terdiri dari: 1 pengawas/penilik, 1 pengelola, 1 kepala sekolah, 2 waka kurikulum, 1 humas, 2 administrasi, 1 bendahara, 11 Guru kelas, 1 supir, 1 operator, 1 petugas kebersihan dan 1 petugas kebun.⁷¹

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
RA Ulul Albab

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I	Kepala Sekolah	S2
2.	Rizqi Maulina Kusmayanik, S.Pd	Waka Kurikulum	S1
3.	Titah Rahayu Lystyaningsih, S.Sos	Guru Kelas	S1
4.	Izza Malika, S.S	Guru Kelas	S1
5.	Nikmatur Rahmah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
6.	Ika Yerry Kusmayanik	Guru Kelas	S1
7.	Mudjiati, S.Pd	Humas	S1
8.	Lutfiatun Ni'mah, S.Sos.I	Guru Kelas	S1
9.	Siti Hairun Nisak, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
10.	Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I	Waka Kurikulum	S1
11.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
12.	Riska Irhamni Azizi	Guru Kelas	

⁷⁰ Observasi pendidik dan tenaga kependidikan RA Ulul Albab pada tanggal 19 februari 2020.

⁷¹ Dokumentasi RA Ulul Albab yang dikutip pada tanggal 19 februari 2020

6. Peserta Didik

Jumlah peserta didik RA Ulul Albab tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 159 anak, dengan perincian:

- a) Kelas A berjumlah 88 anak terdiri dari 47 anak laki-laki dan 41 anak perempuan. Terbagi ke dalam 6 kelompok.
- b) Kelas B berjumlah 71 anak terdiri dari 39 anak laki-laki dan 32 anak perempuan. Terbagi ke dalam 5 kelompok.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Ra Ulul Albab sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Keadaa gedung di RA Ulul Albab permanen dan milik sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada do RA Ulul Albab antara lain:

- a) 11 ruang belajar, 7 diantaranya untuk ruang sentra (sentra persiapan, imtaq, kinestetik, bahan alam, peran, seni dan balok). Pada setiap sentra terdapat media, bahan ajar, dan peraga sesuai dengan sentra masing-masing.
- b) Halaman, kantor, dapur, gudang, dan ruang kesehatan yang terdiri dari: timbangan, alat pengukur tinggi badan dan lemari obat P3K setiap kelas.
- c) Alat bermain APE (Alat Permainan Edukatif), meja, kursi, almari, rak, papan tulis dan ruang pley ground berisi: 2 buah ayunan, 1 buah panjatan, 1 buah lucuran, dan satu buah mainan berputar.⁷²

⁷² Observasi lingkungan RA Ulul Albab pada tanggal 24 Februari 2020

Tabel 4.2
Daftar Sarana Prasarana
RA Ulul Albab

No	Jenis Sarpras	Keadaan	Jumlah
1.	Jumlah Ruang	Baik	11
2.	Perpustakaan	Baik	1
3.	UKS	Setiap kelas terdapat peralatan P3K	-
4.	Kamar mandi	Baik	1
5.	Toilet	Baik	3
6.	Komputer/laptop	Baik	1
7.	LCD	Baik	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
9.	Kantin	Baik	1

Tabel 4.2
Daftar Buku Penunjang Pendidikan
RA Ulul Albab

No	Jenis Buku	Keadaan	Jumlah
1.	Buku Teks Pelajaran	Baik	159 buku
2.	Buku Pegangan Guru	Baik	11 buku
3.	Buku Refrensi relevan	Baik	10 Buku
4.	Buku cerita rakyat	Baik	20 buku

8. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran RA Ulul Albab sesuai dengan KEMENAG No. 792 Tahun 2018 tentang pedoman

implementasi kurikulum Raudhatul Athfal yang berupa isi, standar proses dan standar penilaian, yang telah dipadukan dengan nilai-nilai islami. Kurikulum tersebut disusun sendiri oleh tim kabag kurikulum RA Ulul Albab dengan berbasis keagamaan.⁷³

Kurikulum dalam pembelajaran RA Ulul Albab berisikan susunan konsep pembelajaran secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari anak didik. Pada RA Ulul Albab program semester yang telah disusun sebelum diterapkan dalam pembelajaran, harus disahkan terlebih dahulu melalui proses sosialisasi, monitoring, evaluasi dan validasi oleh tim Pengembang Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab. Program semester tersebut terdiri dari beberapa lingkungan hidup antara lain: Nilai agama dan moral, Fisik (motorik halus dan motorik kasar), Bahasa, Kognitif, dan Sosial Emosional sesuai dengan KEMENAG no 792 Tahun 2018.⁷⁴

Selain program semester yang disusun untuk proses pembelajaran dalam bentuk sentra, RA Ulul Albab juga terdapat program kegiatan yang mencakup pada bidang pengembangan pembentukan perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan syari'at Islam. Program kegiatan tersebut disusun untuk menunjang proses pembelajaran dengan mengenalkan anak didik lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut antara lain:⁷⁵

- a) Sholat dhuha
- b) Kegiatan peringatan hari-hari besar (isra' mi'raj, idul adha, maulid nabi)
- c) Jum'at amal
- d) Pembacaan asma'ul husna
- e) Pembacaan shalawat nariyah
- f) Mengaji dengan metode tilawati

⁷³ Wawancara dengan bunda Renda Nur Rofi'ah, selaku guru sentra agama di RA Ulul Albab pada tanggal 2 maret 2020.

⁷⁴ Dokumentasi program semester yang dikutip pada tanggal 2 maret 2020.

⁷⁵ Dokumentasi program semester yang dikutip pada tanggal 5 maret 2020.

- g) Menerapkan 4S (sapa, salam, senyum, sayang)
- h) Manasik haji
- i) Parenting
- j) Wisata
- k) Menyanyikan lagu-lagu menggunakan lirik yang sudah diganti dengan arti ayat Al-Qur'an.

9. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan di RA Ulul Albab untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan keagamaan dan moral, fisik meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa, kognitif, dan sosial emosional peserta didik. Dari beberapa aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian yaitu: observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam bentuk *cek list* melalui kode (TB, MB, BSH, BB).⁷⁶

Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain: observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak didik, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Pendidik RA Ulul Albab melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerap, pemahaman dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.⁷⁷

Setelah mengetahui perkembangannya, pendidik mengkomunikasikan dengan wali murid melalui buku penghubung, alat komunikasi (telepon/ mengirim pesan lewat HP) dan bertemu langsung ketika wali murid menjemput anak didik.⁷⁸ Pada akhir semester diadakan tes untuk mengukur secara globab perkembangan yang dialami oleh anak

⁷⁶ Wawancara dengan bunda Mega Prahadini, selaku guru di RA Ulul Albab

⁷⁷ observasi pembelajaran di RA Ulul Albab pada tanggal 24 Februari 2020.

⁷⁸ Observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2020.

didik. Hasil evaluasi tersebut dituangkan dalam buku raport yang berbentuk *cek list* dan deskriptif.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Deskripsi kondisi awal peserta

Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan observasi. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2019 diawali dengan komunikasi antara peneliti dengan kepala Raudhatu Athfal dan guru kelas sebagai observer tentang metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Ulul Albab dilakukan dengan berbagai metode, meliputi metode pembiasaan, keteladanan, bermain peran (drama), bercerita, peragaan (demonstrasi), bernyanyi, dan karyawisata. Dari berbagai metode tersebut tersusun secara baik dan bersinergi untuk mencapai tujuan membentuk anak didik yang sesuai dengan syari'at Islam. Proses pembelajaran di RA Ulul Albab terdapat 7 lab, meliputi lab naturalis, lab bahasa, lab kinestetik, lab agama, lab visual dan lab logika matematika yang dilalui anak didik dalam kurun waktu 1 minggu. Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dibiasakan pada pembelajaran setiap harinya, namun lebih terfokus pada lab agama.⁷⁹

Desain kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran RA Ulul Albab disusun sendiri oleh tim kabag kurikulum RA Ulul Albab dengan berbasis keagamaan sesuai dengan KEMENAG no 792 Tahun 2018. Program pembelajaran meliputi Nilai agama dan Moral, Fisik (motorik kasar dan halus), Bahasa, Kognitif, dan sosial emosional yang disusun untuk membentuk perilaku dan kemampuan dasar anak didik yang sesuai dengan syari'at Islam.⁸⁰

⁷⁹ Observasi pembelajaran RA Ulul Albab pada tanggal 16 maret 2020

⁸⁰ Dokumentasi program semester yang dikutip pada tanggal 9 maret 2020.

Nilai-nilai yang diterapkan di RA Ulul Albab mencakup pada 3 landasan pokok yaitu rukun iman, rukun Islam, dan Ihsan. Dari keimanan yang tertanam pada jiwa anak didik nantinya akan menumbuhkan rasa antusias untuk mengenal nilai-nilai ibadah yang telah Nabi Muhammad SAW contohkan sebagai suri tauladan yang baik. Oleh sebab itu, pada pembelajaran di RA Ulul Albab anak didik dikenalkan tentang keimanan, akhlaqul karimah, ibadah, dan kehidupan bersosial untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami.⁸¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Diawali dengan menjadi suri tauladan yang baik untuk anak didik, dimulai dari penampilan luar yaitu menggunakan busana muslimah, berkerudung menutup aurat, bertutur kata yang halus, sopan santun, bersifat penyayang, berakhlaqul karimah dan senang menjaga kebersihan. Pendidik memiliki sikap sabar dan tekun dalam mengenalkan anak didik berbagai macam pengetahuan tentang kehidupan dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

C. Temuan

1. Kegiatan Belajar di RA Ulul Albab

Pembelajaran aktif pada RA Ulul Albab berjalan selama 5 hari yaitu Senin sampai dengan Jum'at, diawali pukul 08.00 sampai dengan 10.30 WIB. Anak didik di RA Ulul Albab berjumlah 159 anak, dibagi menjadi 11 kelompok. Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam setiap kelompok hanya kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran terdiri dari 5 tahapan, yaitu:

a) Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran di pagi hari, bertujuan untuk membuat anak siap menerima pembelajaran dengan hal-hal yang

⁸¹ Observasi pembelajaran RA Ulul Albab pada tanggal 16 maret 2020

dapat membuat anak merasa rileks dan bersemangat. Namun sebelum kegiatan pembukaan dilaksanakan pendidik memutar lagu-lagu islami atau terkadang memutar murottal sembari menunggu bel berbunyi. Setelah bel berbunyi semua anak berkumpul di aula dengan berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Kegiatan diawali dengan senam refleksi sambil belajar menghitung dan bernyanyi. Setelah itu pendidik membuka dengan salam disusul dengan mengajak anak-anak bernyanyi dan bertepuk tangan. Setelah otot merasa rileks dan semangat pendidik mengajak anak-anak untuk berdo'a dengan iringan lagu anak-anak berjudul "Satu jari kanan", pendidik meminta salah satu anak untuk memimpin do'a tanpa menunjuk, kemudian berdo'a secara khusyu' dan ikhlas.⁸²

Kemudian setelah berdo'a dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah, surat al-Ikhlas, surat an-Naas, surat al-Asr, do'a selamat dunia akhirat, do'a untuk kedua orang tua.

b) Kegiatan inti pembelajaran

Setelah kegiatan tadarus dan masing-masing kelompok telah berpindah ke ruang sentra masing-masing sesuai dengan jadwalnya, pendidik memulai dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan sesuai tema dan RPPH yang sudah dirancang oleh guru kelas.

c) Kegiatan istirahat dan pembinaan terpadu

Setelah selesai bermain di sentra anak didik diajak untuk bermain di luar kelas, dan diberi kebebasan untuk memilih permainan dengan catatan tidak keluar dari gerbang sekolah. jika anak-anak ingin membeli jajan, maka anak-anak membeli jajan di dalam wilayah sekolah karena setiap hari terdapat kelas sentra memasak, disitu bukan hanya memasak tetapi juga diajari untuk berjualan atau berbisnis, masakan dari wali murid sesuai yang

⁸² Observasi pembelajaran kegiatan pembukaan di RA Ulul Albab didampingi oleh semua pendidik.

sudah dijadwalkan secara bergantian dan wajib menjualnya di sekolah dengan harga 1000 rupiah saja. Itu merupakan salah satu program dari sekolah agar anak-anak tetap dapat jajan sehat. Jika ada yang membawa bekal, biasanya anak-anak makan saat istirahat namun di dalam kelas bersama teman dan guru, sebelum makan pendidik meminta anak-anak untuk cuci tangan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan berdo'a sebelum makan. Makan bersama dilakukan tergantung guru kelas masing-masing, ada yang dilakukan sebelum istirahat, ada yang dilakukan ketika istirahat.⁸³

d) Kegiatan tadarus

Setelah kegiatan istirahat, anak-anak diminta untuk kembali ke ruang kelas masing-masing. Kegiatan tadarus merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan anak didik setelah usai istirahat. Anak didik diminta untuk membaca jilid dengan metode tilawati secara bergantian. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda dalam membaca. Dalam mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam belajar mengaji pendidik menggunakan buku catatan yang berisi tentang perkembangan mengaji setiap anak.⁸⁴

e) Kegiatan Penutup

Sebelum melakukan kegiatan penutup pendidik mengulang kembali pelajaran hari ini atau disebut juga dengan *recalling*. Setelah selesai bersih-bersih, siswa melakukan kegiatan penutup yaitu bernyanyi untuk pulang dan membaca do'a setelah belajar.

Kegiatan pembelajaran di RA Ulul Albab telah terprogram dalam RKH dan RKB, namun tidak harus sama secara detail dengan rencana kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran rutin yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam meliputi:

⁸³ Observasi kegiatan istirahat di RA Ulul Albab

⁸⁴ observasi pembelajaran kegiatan pembukaan di RA Ulul Albab, didampingi oleh guru pendamping kelas masing-masing.

1. Bidang keimanan
 - a). Mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan,
 - b). Memahami arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan,
 - c). Mempercayai adanya Tuhan,
 - d). Mempercayai adanya malaikat, dengan mengenal nama-nama malaikat.
 - e). Mempercayai Kitab-Kitab Allah,
 - f). Mempercayai Rasul-rasul Allah, dengan mengenal nama-nama Nabi.
 - g). Mempercayai adanya hari Akhir,
 - h). Mepemercayai Qadha' dan Qadr,
 - i). Meniru serta menyebutkan asma' Allah.⁸⁵
2. Bidang ibadah
 - a). Mengucap kalimat *thoyyibah*, meliputi: *ta'awudz*, *Basmallah*, *Hamdalah*, *insyaa Allah*, *Takbir*, dan *tasbih*.
 - b). Hafalan do'a-do'a harian, meliputi: do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a untuk ke dua orang tua, do'a naik kendaraan, do'a kebaikan dunia akhirat.
 - c). Hafalan sutar-surat pendek, meliputi: surat al-Fatihah, surat al-Ikhlash, surat an-Naas, surat al-Falaq, surat an-Nasr, surat al-Asr.
 - d). Melakukan sholat dhuha rutin setiap hari Selasa.
 - e). Pengenalan gerakan shalat.
 - f). Mengaji dengan metode tilawati.⁸⁶
3. Bidang moral dan akhlaq
 - a). Mengucap salam,
 - b). Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan,
 - c). Mendengarkan dan menirukan ucapan kata-kata santun,
 - d). Menyanyikan lagu-lagu islami,

⁸⁵ Dokumen program pengajaran pendidikan agama Islam RA Ulul Albab yang dikutip pada tanggal 3 maret 2020.

⁸⁶ Ibid, 3 maret 2020

- e). Mulai memahami perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti: pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan, dan segera meminta maaf jika melakukan kesalahan.
- f). Menyimak dengan baik cerita islami,
- g). Membereskan makanan setelah selesai makan dan minum.
- h). Menerapkan 4S (sapa, salam, senyum, dan sayang).⁸⁷

Program kegiatan tersebut disusun menjadi sebuah kesatuan yang dibiasakan secara terprogram dalam aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dasar anak menjadi anak yang berkarakter dan berakhlakul karimah sesuai dengan syari'at Islam. Selain itu program kegiatan yang diterapkan juga sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember.

Pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Ulul Albab dilakukan dengan mengedepankan pada aspek mengetahui dan mengenal. Dalam memberi anak didik pengetahuan serta pengenalan, dilakukan dengan beberapa metode yang disajikan dengan menarik. Metode tersebut diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Metode yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Ulul Albab, yaitu:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan pada RA Ulul Albab untuk membentuk pribadi menjadi insan yang berakher dan berakhlak yang Islami. Pada RA Ulul Albab anak didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan dan perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam.

⁸⁷ Dokumen program pengajaran pendidikan agama Islam RA Ulul Albab yang dikutip pada tanggal 9 maret 2020.

Pembiasaan ini diterapkan untuk melatih anak dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti mengucapkan salam setiap berjumpa sesama muslim, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, menutup aurat dengan berbusana yang Islami, ketika berjumpa atau masuk ruangan mengucapkan salam, saling berbagi, saling menyayangi, saling menghormati, bersikap sopan santun, dan segera meminta maaf jika melakukan kesalahan.⁸⁸

Kelebihan yang diterapkan metode pembiasaan dalam hal penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Ulul Albab adalah anak didik mudah menyerap nilai-nilai Islami dan tanpa dipaksa anak akan dengan sendirinya terbiasa melakukan perilaku-perilaku Islami. Sedangkan kelemahan dari diterapkannya metode pembiasaan pada RA Ulul Albab adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dan berlanjut ke jenjang selanjutnya agar nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat tertanam dengan baik dalam jiwa anak.⁸⁹

b. Metode Keteladanan

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada RA Ulul Albab dinilai lebih tepat dan efektif, karena selain dengan proses pembiasaan dilengkapi dengan memberikan keteladanan sehingga anak didik dapat meniru dan mengikuti, pendidik menjadi teladan yang baik dengan berperilaku terpuji dalam kesehariannya ketika bertatap muka dengan anak didik. Pendidik juga menciptakan atmosfer di lingkungan RA Ulul Albab menjadi Islami, dengan membiasakan mengucapkan salam, bertegus sapa ketika bertemu sesama, bertutur kata yang halus, menghormati kepada yang lebih tua, menolong orang lain, menjenguk teman yang sakit, menyayangi kepada sesama, berbagi, dan menjaga kebersihan.⁹⁰

Metode ini cocok untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan

⁸⁸ Observasi pembelajaran RA Ulul Albab

⁸⁹ Mansur, *Pendidikan Anaj Usia dini*, hlm. 264.

⁹⁰ Observasi pembelajaran RA Ulul Albab.

Agama Islam secara bertahap dapat memperbaiki moral dan sosial anak.⁹¹

Kelebihan dari metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Ulul Albab yaitu anak akan lebih termotivasi, anak akan sedikit demi sedikit meniru apa yang dilihatnya, dan dengan melihat sosok yang ideal sesuai dengan syari'at Islam anak akan tertarik sehingga menirunya. Metode keteladanan ini tidak memiliki kelemahan, namun yang harus diwaspadai adalah kehati-hatian dalam bersikap dan bertindak ketika memberikan contoh atau keteladanan kepada anak. Karena jika pendidik salah bertindak atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ranah anak, maka dikuatirkan akan berdampak buruk pada anak.

c. Metode Bermain Peran

Masa anak usia 4-6 tahun merupakan masa perkembangan anak, dimana anak cenderung menyukai permainan dan mudah bosan. RA Ulul Albab menerapkan metode bermain peran untuk mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar serta membantu mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan bermain peran anak lebih enjoy dalam mengekspresikan diri. Bermain peran dilakukan dengan menyesuaikan tema yang ditentukan. Misalnya: bulan Januari tema menjadi dokter, perawat, pasien, dan apoteker; dan pada bulan Februari dengan tema kereta api, anak didik diajak bermain peran menjadi masinis, penumpang, dan penjual tiket. Bermain peran tersebut dirancang dengan tujuan supaya anak didik dapat memahami serta merasakan suasana kehidupan sesungguhnya yang Islami.

Kelebihan dari metode bermain peran adalah memudahkan anak dalam memahami dan mengenal kehidupan nyata, melatih anak untuk membedakan antara hal yang baik-buruk,

⁹¹ Muhammad Fadlilah dan Lilif Kualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, hlm. 166.

bersosialisasi, serta membentuj solidaritas, membantu anak mendalami serta mengembangkan imajinasi, dan anak dapat aktif setelah diberikan pengarahan oleh pendidik. Kelemahan dari metode bermain peran adalah perlu menyiapkan peralatan yang mendukung, memakan waktu, dan membutuhkan biaya.⁹²

d. Metode Bercerita

Anak usia 4-6 tahun cenderung lebih tertarik dengan cerita, sehingga melalui cerita pendek pendidik dapat menyisipkan dan menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pada RA Ulul Albab cerita yang dibawakan dikemas secara menarik, sesuai dengan jiwa anak-anak, dan memuat nilai-nilai agama sehingga dapat menarik minat anak didik. Dari cerita yang disampaikan, pendidik lebih menekankan bagian-bagian mana yang dapat diteladani. Cerita yang disajikan disesuaikan dengan tema dan nuansa kehidupan anak. Selain pendidik yang bercerita, anak didik juga diberi kesempatan untuk menceritakan pengalamannya.

Metode cerita ini sangat dianjurkan dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, karena melalui metode ini diharapkan anak didik dapat memiliki akhlaq mulia. Metode ini bersifat mengasah intelektualitas dan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai dan moralitas serta humanisme yang sesuai dengan syari'at Islam.⁹³

Kelebihan dari diterapkannya metode bercerita sangat banyak, antara lain: hemat, membantu membangkitkan semangat anak, dalam kondisi apapun anak akan tertarik, dan mudah diingat oleh anak. Kelemahan dari metode bercerita adalah perlu mempersiapkan media, bahan cerita dan merancang alur agar menarik perhatian anak.

⁹² Observasi pembelajaran di RA Ulul Albab.

⁹³ Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 155-158.

e. Metode Peragaan (Demonstrasi)

Memperagakan merupakan hal yang sangat efektif untuk memperjelas sesuatu yang sulit dipahami. Hal ini mempermudah anak dalam memahami, karena anak dapat mendengar, melihat dan meniru apa yang dipergakan oleh pendidik. Metode ini digunakan pendidik ketika menerangkan hal-hal seperti: etika berpakaian, etika makan, etika beribadah, gerakan sholat, gerakan wudlu, etika berain, sopan santun dalam berbicara, dan lain sebagainya. Metode ini dapat membantu anak didik dalam meningkatkan daya berfikir anak, mengenal, dan mengingat.⁹⁴

Penerapan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kelebihan, yaitu mengenalkan anak lebih dalam dan lebih jelas melalui contoh gerakan secara detail dengan disertai penjelasan. Metode ini digunakan untuk membantu melengkapi dan mempertegas dari diterapkannya metode keteladanan. Kelemahan dari metode demonstrasi yaitu ketika pendidik mencontohkan anak mencari kesibukan sendiri dan kurang fokus sehingga sulit memahami. Dari beberapa kelemahan tersebut dapat diatasi dengan mencontohkan dengan gerakan yang menarik perhatian anak.

f. Metode Beryanyi

Semua anak didik senang dengan beryanyi, hal ini dapat dipermudah dalam menghafal dan mengenal pelajaran. Metode ini digunakan pada RA Ulul Albab untuk menyampaikan pesan kebaikan dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikemas secara kreatif dan menarik. Lagu-lagu dan tepuk tentang anak sholeh, etika berdo'a, tepuk jari satu, dan yang paling unik dari RA Ulul Albab adalah menjadikan arti dari ayat Al-Qur'an menjadi

⁹⁴ Observasi penerapan metode peragaan di RA Ulul Albab.

lagu anak-anak. Lagu-lagu tersebut diciptakan melalui nada dan syair yang indah, mudah ditirukan serta dihafal.⁹⁵

Kelebihan dari diterapkannya metode bernyanyi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu: syair yang disusun dan dinyanyikan akan mudah dihafal anak, sehingga anak akan termotivasi, tertarik dan bersemangat dalam belajar, sesuai dengan jiwa anak, dapat mencairkan suasana, menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri, dan anak mudah memahami maknanya. Kelemahan dari metode bernyanyi yaitu jika terlalu sering diajak bernyanyi, lama-kelamaan anak hanya tertarik dengan nyanyian, apabila diberikan materi lain tanpa dinyanyikan anak akan mudah bosan. Jadi, untuk mengatasinya dengan cara menggunakan metode bernyanyi sesuai porsi jangan terlalu banyak dan syair bernyanyi yang disajikan disesuaikan dengan masa anak.

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata dilaksanakan pada RA Ulul Albab setiap tema puncak. Hal ini dilakukan dengan cara berkunjung secara langsung ke objek wisata, tempat-tempat ibadah, dan tempat umum sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam metode ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengenalkan anak terhadap kebesaran Allah SWT. Ketika anak diajak untuk mengunjungi tempat ibadah, anak dapat mengetahui aturan, sikap, dan mengetahui suasana yang sesungguhnya.⁹⁶ Dengan karyawisata anak dapat mengamati hal-hal baru serta membangkitkan rasa cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya.

Kelebihan menggunakan metode karyawisata adalah anak dapat mengamati hal secara konkret sehingga anak dapat

⁹⁵ Observasi penerapan metode bernyanyi di RA Ulul Albab.

⁹⁶ Observasi pembelajaran di RA Ulul Albab

mengetahuinya secara langsung tanpa harus membayangkan. Sedangkan kelemahan dari diterapkannya metode karyawisata adalah memerlukan biaya, memerlukan bimbingan pengawasan dan penjaan yang ekstra.

Dari ketujuh metode yang diterapkan dalam pembelajaran pada RA Ulul Albab memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, namun dari ketujuhnya dirancang dengan baik sehingga saling melengkapi dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Setelah ditanamkannya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, anak didik mengalami perkembangan sedikit demi sedikit, hal itu terlihat dari perubahan sikapnya. Perubahan mulai terlihat dari keaktifan mengikuti pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, menghafal do'a-do'a, dapat menyelesaikan berbagai macam bahan mainan yang tersedia, bersikap penyayang tidak suka bertengkar, senang berbagi, suka membantu teman, memakai-melepas-menaruh sepatu di rak, berjumpa dengan teman dan ibu guru mengucap salam, berjabat tangan dengan pendidik dan orang tua, makan secara mandiri, membersihkan tempat makan yang berseraan, terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.⁹⁷

Upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di RA Ulul Albab dinilai sudah berhasil. Karena penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan dengan mengenalkan saja, namun ditunjang dengan membiasakan sehingga dapat tercermin dalam kebiasaan sehari-hari anak didik. Namun, alangkah lebih efektif lagi apabila setelah anak didik mendapatkan pengetahuan dan pembiasaan di sekolah, hal itu tidak serta merta berhenti begitu saja. Akan tetapi orang tua dan lingkungan masyarakat yang merupakan wahan pendidikan lanjutan dapat

⁹⁷ Observasi perkembangan anak didik di RA Ulul Albab pada 16 maret 2020.

membantu untuk membimbing, menjaga dan mempertahankan kebiasaan tersebut.

Apabila lingkungan rumah tidak ikut mendukung untuk membiasakan anak berperilaku Islami, maka penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak akan berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbandingan waktu belajar anak didik di lingkungan rumah lebih banyak dari di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah akan lebih maksimal hasilnya apabila terdapat keterlibatan, dukungan dan kesatuan sudut pandang dari orang tua.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang Islami. Kesabaran dan semangat merupakan kunci utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya.

Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam di RA Ulul Albab, antara lain:

- a. Pendidik merupakan tenaga ahli dan profesional, telah mengikuti banyak workshop, pelatihan, penataran dan pembinaan rutin dari yayasan.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
- c. Tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, dan modern.
- d. Kondisi anak yang antusias dan siap belajar.⁹⁸

Jalan itu tidak selalu mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam penanaman nilai-nilai

⁹⁸ Wawancara dengan bunda Siti Maysaroh selaku kepala sekolah RA Ulul Albab pada tanggal 9 maret 2020.

pendidikan Agama Islam di RA Ulul Albab, tentunya juga tak lepas dari beberapa hambatan, antara lain:

- a. Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.
- b. Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
- c. Semangat, keseriusan, dan emosi anak didik yang kurang stabil.
- d. Terdapat anak yang aktif dan sulit dikondisikan.
- e. Anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya, sehingga memakan banyak waktu.
- f. Terdapat anak didik yang mudah bosan.
- g. Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan membiasakan anak ketika di rumah.⁹⁹

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

4. Keterbatasan Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dari makhluk lainnya, dengan karunia yang sangat istimewa berupa akal. Meskipun demikian, disisi lain manusia tetaplah memiliki kekurangan-kekurangan. Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Diantaranya adalah:

- a. Peneliti memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan RA Ulul Albab.
- b. Waktu terpotong dengan adanya beberapa ketentuan sekolah untuk libur lebih cepat, dikarenakan pencegahan menularnya wabah virus COVID-19 yang membahayakan.

⁹⁹ Wawancara dengan bunda Siti Maysaroh selaku kepala sekolah RA Ulul Albab pada tanggal 9 maret 2020.

- c. Hal-hal atau dokumen yang kurang diminta secara online, seperti profil lembaga, visi misi dan lain sebagainya.
- d. Peneliti melakukan penelitian di saat situasi yang serba online, sehingga melakukan beberapa wawancara yang kurang dilakukan melalui online dengan guru pendidik.
- e. Subjek penelitian difokuskan pada anak usia 4-5 tahun yang sedang mengalami masa tumbuh kembang, sehingga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memerlukan kesabaran, ketekunan dan keteladanan dalam mengenalkan serta membiasakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di RA Ulul Albab Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di RA Ulul Albab Kabupaten Jember dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, bermain peran, bercerita, demonstrasi, bernyanyi dan karyawisata. Pembeajaranya menggunakan sistem sentra, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dibiasakan pada setiap harinya namun lebih terfokuskan pada sentra Imtaq.

Materi pembelajaran pada RA Ulul Albab disesuaikan dengan perkembangan anak didin yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosioal. Nilai-nilai yang diterapkan mencakup pada 3 landasan pokok yaitu bidang keimanan, bidang ibadah dan bidang akhlaq dan moral sebagai kunci untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Ulul Albab dinilai sudah cukup berhasil. Karena dilakukan dengan mengenalkan dan membiasakan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu adanya keterlibatan dari orang tua sebagai pendidikan lanjutan sehingga dapat membantu untuk membimbing, menjaga dan mempertahankan kebiasaan tersebut.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan pada RA Ulul Albab dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Ulul Albab
Perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik dengan wali murid sehingga visi dan misi dalam membentuk anak didik yang berakhlaqul karimah dapat terwujud. Wali murid perlu untuk membimbing, memperhatikan dan memberikan contoh dalam membiasakan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah.
2. Bagi Guru Raudhatul Athfal
Lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam agar siswa tidak mudah bosan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, Siti. 2003. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengebangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksra
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djaramah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidika Islam da Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit J-Art
- Depdiknas. 2003
- Drajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasrudin.2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group
- Nur Aly, Hery. 1999. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Nudin, Burhan. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool*. Yogyakarta: Safa Islamic Preschool
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Sastra Purna, Rozi. 2015. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media
- Sisdiknas. 2003
- Siskandar. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk anak Usia Dini*, Buletin PADU Jurnal Ilmiah anak usia Dini “Menu Pembelajaran Padu”, vol. 2 No. 01
- Syafifatul Aimmah, Nur. 2015. dengan judul penelitian “*Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Semarang: KB Islam Plus Assalamah)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALfabeta
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 2 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara
- Wawancara dengan kepala sekolah di RA Ulul Albab

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang, UIN Press



Lampiran

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Inayah
NIM : T20165038
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi :

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Metode Penanaman Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020” adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan keaslian yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 06 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Inayah

NIM. T20165038

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
<p>PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI RAILUL ALBAB PERUM BUMI MANGLI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020</p>	<p>Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Aqidah</p> <p>Ibadah</p> <p>Akhlaq</p>	<p>1. Mengenal Allah</p> <p>2. Mengenal malaikat Allah</p> <p>3. Mengenal ciptaan Allah</p> <p>1. Wudlu</p> <p>2. Sholat dhuha</p> <p>3. Mengaji</p> <p>1. Salam</p> <p>2. Sapa</p> <p>3. Senyum</p> <p>4. Sayang</p>	<p>4. Informasi.</p> <p>a. Kepala madrasah.</p> <p>b. Tenaga pendidik dan kependidikan</p> <p>c. Orang tua</p> <p>5. Observasi.</p> <p>6. Wawancara</p> <p>7. dokumentasi</p>	<p>1. pendekatan penelitian kualitatif.</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif.</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Metode analisis data deskripsi kualitatif:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p>	<p>1. Bagaimana metode yang digunakan dalam menanamkan Aqidah, ibadah dan akhlaq di Raudhatul Athfal Ulul Albab?</p>	<p>1. Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam (Aqidah, ibadah dan akhlaq) pada siswa sangat menarik dan berbeda dengan sekolah lainya, salah satunya adalah mengganti lirik sebuah lagu dengan arti surat-surat dalam Al-Qur'an sehingga saya tertarik untuk meneliti lebih mendalam.</p>

Lampiran I

KISI-KISI OBSERVASI

1. Penyajian Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Cara Membuka dan Menutup Pembelajaran
 - b. Rangkaian kegiatan yang dilakukan
 - c. Materi yang diajarkan di kelas
 - d. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran
2. Praktek dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
 - a. Cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
 - b. Kegiatan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
 - c. Kemampuan anak dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (menerima, bertanya, menjawab, dan membuat).
3. Suasana pembelajaran
 - a. Keadaan psikis anak didik saat pembelajaran berlangsung
 - b. Respon peserta didik
 - c. Upaya pendidik dalam memotivasi anak.

IAIN JEMBER

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pihak yang diwawancarai yaitu:

1. Kepala Sekolah
 - a. Latar belakang berdirinya RA Ulul Albab
 - b. Kurikulum yang diterapkan pada RA Ulul Albab
 - c. Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, sarana dan prasarana,
 - d. Sumber pembiayaan dan sistem penggalian dana.
2. Guru
 - a. Apakah materi yang disampaikan di RA Ulul Albab sama dengan pada umumnya?
 - b. Penekanan pembelajaran di RA Ulul Albab pada sektor apa?
 - c. Apakah yang menjadi tujuan dari diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
 - d. Materi apa yang diterapkan di RA Ulul Albab dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
 - e. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
 - f. Metode apa saja yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
 - g. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode?
 - h. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?
 - i. Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hiper aktif?
 - j. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
 - k. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran?
 - l. Apakah terdapat komunikasi antara pendidik dengan wali murid mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi arsip
 - a. Data tentang kelembagaan RA Ulul Albab
 - 1) Letak geografis RA Ulul Albab
 - 2) Sejarah berdirinya RA Ulul Albab
 - 3) Visi, Misi dan tujuan RA Ulul Albab
 - 4) Tenaga pendidikan dan kependidikan
 - 5) Fasilitas sekolah/ sarana dan prasarana
 - b. Data mengenai kegiatan belajar mengajar di RA Ulul Albab
 - 1) Program sekolah
 - 2) Kurikulum
 - 3) RKH dan RKM
 - 4) Jadwal pembelajaran
 - c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto dan video



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI:

RA ULUL ALBAB PERUM BUMI MANGLI JEMBER

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	
1.	Senin, 12 Nov 2019	Observasi	Bunda May	
2.	Senin, 7 Januari 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	Bunda Dian	
3.	Selasa, 19 februari 2020	Observasi kegiatan pembelajaran	-	
4.	Rabu, 20 Februari 2020	Observasi kegiatan pembelajaran	Bunda Renda	
5.	Senin, 24 Februari 2020	Observasi kegiatan pembelajaran	-	
6.	Senin, 2 Maret 2020	1. Observasi kegiatan pembelajaran 2. Wawancara dengan guru imtaq	Bunda Renda	
7.	Selasa, 3 Maret 2020	1. Observasi kegiatan pembelajaran 2. Wawancara dengan kepala sekolah	Bunda May	
8.	Senin, 9 maret 2020	Observasi kegiatan pembelajaran	-	
9.	Senin, 16 Maret 2020	1. Wawancara dengan guru (online)	Bunda Ela, Bunda Ana	

Jember, 2 Mei 2020

Kepala Sekolah RA Ulul Albab

Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I

MASYARAKAT PIAUD (KB DAN RA) ULUL ALBAB**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO.	JENIS PROGRAM / DESKRIPSI	REALISASI PROGRAM / BULAN / SEMESTER	KETERANGAN
1.	Home Visit	Setiap hari Sabtu	1 – 2 siswa
2.	Kerja sama dengan instansi terkait	Kondisional	Setiap ada event sekolah
3.	Hubungan dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini lain	Satu Bulan Sekali	Setiap Rapat IGRA
4.	Studi Banding	Satu Semester Satu Kali	Tempat Menyesuaikan
5.	Parenting Guru dan Wali Murid	Satu Bulan Sekali	Hari Sabtu
6.	Mengadakan Buletin Sekolah	Satu Bulan Sekali	Setelah kegiatan parenting
7.	Hubungan dengan Media Masa	Kondisional	Setiap ada event sekolah
8.	Hubungan dengan organisasi profesi	Kondisional	Metode KUBACA dan Metode UMMI
9.	Kegiatan Out of Class dan Outbond	Satu Semester Dua Kali	TEMA : pekerjaan - Cbest praktek membuat ayam crispy menjadi koki - Praktek menjadi Dokter kecil di bina sehat
10.	Kegiatan Hari Besar Agama Islam	Kondisional	- Idul Adha - I Muharram - Maulid Nabi
11.	Kegiatan Hari Besar Nasional	Kondisional	- HUT RI (17 Agustus) - Hari Sumpah Pemuda (28 Oktober)
12.	Konsultasi Psikologi	Kondisional	

JADWAL KEGIATAN HARIAN PG/RA ULUL ALBAB TAHUN AJARAN 2019/2020

WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Pukul 07.00 – 07.30	Sambut Pagi	sesuai terjadwal
Pukul 07.30 – 08.00	Tahap Persiapan RA : ❖ Senin :praktek upacara hari senin ❖ Selasa : praktek sholat dhuha dan sholat subuh ❖ Rabu :Senam Pagi bersama ❖ Kamis :Senam pagi Bermain bersama ❖ Jumat :i'tirof Pembiasaan bacaan asmaul husna	Sesuai terjadwal
Pukul 08.00 – 09. 00	- Belajar Mengaji metode TILAWATI - Belajar membaca metode KUBACA	Masing-masing Wali Kelas
Pukul 09.00 – 09. 30	- makan minum bersama - istirahat	Sesuai terjadwal
Pukul 09.30 – 10.30	Pemantapan materi dan evaluasi	Masing-masing Wali Kelas

❖ **Hari efektif RA Ulul Albab Senin – kamis, Pukul 07.30 WIB – 10.30 WIB**

(kecuali Jum'at sampai 09.30WIB)

❖ **Penjemputan anak mohon tepat waktu (sesuai jadwal pulang)**

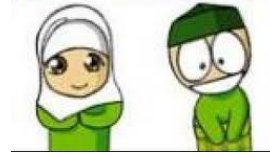
IAIN JEMBER

**PROGRAM SEMESTER 1 KELAS RA A, ULUL ALBAB
TAHUN AJARAN 2018 / 2019**

NO	ALOKASI WAKTU	TEMA/SUB TEMA	MATERI PELAJARAN
1	4 Pekan (16 Juli – 11 agustus)	<p>AKU DAN LINGKUNGANKU ANUGERAH ALLAH</p> <p>Sub tema :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Aku <ul style="list-style-type: none"> - Identitas diri - Anggota tubuh - Ciri – ciri tubuh <input type="checkbox"/> Panca indra <ul style="list-style-type: none"> - Alat/ macam indra - Fungsi alat indra <input type="checkbox"/> Kesukaanku <ul style="list-style-type: none"> - Makanan, - Minuman <input type="checkbox"/> Lingkungan keluarga, sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> IMTAQ <input checked="" type="checkbox"/> 10 asmaul husna <input checked="" type="checkbox"/> Rukun islam <input checked="" type="checkbox"/> Melihat keagungan ciptaan Allah <input checked="" type="checkbox"/> Terbiasa menyebut nama Allah <input checked="" type="checkbox"/> Menyukuri nikmat Allah <input checked="" type="checkbox"/> Menghafal surat al fatihah, an nas <input checked="" type="checkbox"/> Doa sebelum belajar dan sesudah belajar <input checked="" type="checkbox"/> Menghafal hadits menjaga lisan <input type="checkbox"/> AKHLAK PERILAKU <input checked="" type="checkbox"/> Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingannya (mengucapkan tolong, maaf, terimakasih dan permissi) <input checked="" type="checkbox"/> Mulai menunjukkan sikap mau menolong <input checked="" type="checkbox"/> Terbiasa tidak berbohong <input checked="" type="checkbox"/> Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur <input type="checkbox"/> SENI DAN BUDAYA <input checked="" type="checkbox"/> Menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri, atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar <input checked="" type="checkbox"/> Menjiplak tangan kanan dan kiri menggunakan pensil <input checked="" type="checkbox"/> Mewarnai gambar anak menurut jenis kelamin <input checked="" type="checkbox"/> Balon terbang dengan nama diri sendiri <input checked="" type="checkbox"/> Menyusun puzzle gambar keluarga <input type="checkbox"/> LINGUISTIK <input checked="" type="checkbox"/> Memiliki perilaku sikap santun <input checked="" type="checkbox"/> Melaksanakan perintah sederhana sesuai aturan <input checked="" type="checkbox"/> Berbicara sesuai dengan kebutuhan <input checked="" type="checkbox"/> Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata <input checked="" type="checkbox"/> Mengenal keaksaraan awal melalui bermain <input type="checkbox"/> KOGNITIF <input checked="" type="checkbox"/> Terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif <input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan nama anggota keluarga lain, teman dan jenis kelamin <input checked="" type="checkbox"/> Menyebut tempat di lingkungan sekitar <input checked="" type="checkbox"/> Mengenal konsep besar kecil, banyak sedikit, panjang pendek <input type="checkbox"/> FISIK MOTORIK DAN MUSIC <input checked="" type="checkbox"/> Terbiasa makan makanan bergizi seimbang <input checked="" type="checkbox"/> Mengenal anggota tubuh dan fungsi dan gerakannya <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan gerakan bergelayutan, melompat, meloncat dan berlari secara ter koordinasi <input checked="" type="checkbox"/> Menarik garis dari anggota tubuh ke angka yang sesuai dengan jumlahnya
2	3 pekan 13 agustus – 1 september 2018	<p>NEGARAKU</p> <p>Sub tema :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Lagu kebangsaan <ul style="list-style-type: none"> - Indonesia raya - Garuda pancasila - Aku anak indonesia <input type="checkbox"/> Perayaan kemerdekaan <ul style="list-style-type: none"> - Lomba makan kerupuk - Lomba estafet memasukkan bendera <input type="checkbox"/> Pahlawanku <ul style="list-style-type: none"> - RA. Kartini - nama presiden 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> IMTAQ <input checked="" type="checkbox"/> 10 asmaul husna <input checked="" type="checkbox"/> Mengucapkan kalimat thoyibah <input checked="" type="checkbox"/> Mengenal surat al quraisy <input checked="" type="checkbox"/> Hadis muslim bersaudara <input checked="" type="checkbox"/> Doa sebelum makan dan sesudah makan <input type="checkbox"/> AKHLAK PERILAKU <input checked="" type="checkbox"/> Selalu menyelesaikan gagasan – gagasannya hingga tuntas <input checked="" type="checkbox"/> terbiasa tidak tergesa-gesa, tidak mengeluh dan tidak menangis <input checked="" type="checkbox"/> terbiasa menjawab salam <input checked="" type="checkbox"/> terbiasa mengucap terima kasih <input type="checkbox"/> SENI DAN BUDAYA <input checked="" type="checkbox"/> Menggantung dan menempel gambar <input checked="" type="checkbox"/> Kolase pada gambar <input checked="" type="checkbox"/> Membuat bendera <input checked="" type="checkbox"/> Mencocok gambar <input checked="" type="checkbox"/> Menghubungkan angka membentuk sebuah gambar <input type="checkbox"/> BAHASA <input checked="" type="checkbox"/> Menceritakan kembali apa yang didengar kosakata yang terbatas <input checked="" type="checkbox"/> Membaca huruf pada nama pahlawan <input checked="" type="checkbox"/> Menulis huruf yang dicontohkan dengan cara meniru <input type="checkbox"/> KOGNITIF <input checked="" type="checkbox"/> Mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya <input checked="" type="checkbox"/> Mengenal benda dengan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang terkecil dan terbesar <input type="checkbox"/> FISIK MOTORIK DAN MUSIC <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap bola dengan tepat <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol misalnya meronce

MATERI RAUDLATUL ATFAL (RA) A

Assalamu'alaikum



SEMESTER I

Do'a sebelum dan sesudah belajar

a. Do'a sebelum belajar

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ النَّبِيِّ وَالرَّسُولِ رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا
وَارْزُقْنِي فَهْمًا

b. Do'a sesudah belajar

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

1. 6 RUKUN IMAN

Iman Kepada Allah

Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada kitab Allah

Iman kepada Rasul Allah

Iman kepada Hari Kiamat

Iman kepada Qodo dan Qadar

2. 10 MALAIKAT ALLAH

Malaikat Jibril Pembawa Wahyu

Malaikat Mikail Pembagi Rizqi

Malaikat Isrofil Peniup Sangkakala

Malaikat Izroil Pencabut Nyawa

Malaikat Munkar dan Malaikat Nakir Penanya dalam kubur

Malaikat Rokib dan Malaikat Atid Pencatat Amal baik dan buruk

Malaikat Malik Penjaga Pintu Neraka

Malaikat Ridwan Penjaga Pintu Surga



3. 5 RUKUN ISLAM

Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji bagi yang mampu

4. 2 KALIMAT SYAHADAT

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad Utusan Allah”

5. DO'A SEBELUM MAKAN DAN SESUDAH MAKAN

1. Do'a sebelum makan/minum

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

2. Do'a sesudah makan/minum

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

6. DO'A SEBELUM TIDUR DAN BANGUN TIDUR

1. Do'a sebelum tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya (lagu): “Dengan NamaMu ya Allah aku hidup

Dengan NamaMu ya Allah aku Mati”

2. Do'a sesudah tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

7. DO'A MASUK RUMAH DAN KELUAR RUMAH

1. Do'a Masuk rumah

بِسْمِ اللَّهِ . السَّلَامُ عَلَيَّكُمْ وَرَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

2. Doa keluar rumah (digunakan do'a berangkat sekolah)

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَاحَوْلَآ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya (lagu wali band shalatullah):

“Dengan namamu ya Allah, aku bertawakkal kepadaMu tidak ada kekuatan lagi selain kekuatan Allah”

8. DO'A UNTUK KEDUA ORANG TUA

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَرَحْمَهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: “Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangi aku semenjak kecil”

9. DO'A KEBAIKAN DUNIA DAN AKHIRAT

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “ya Allah, ya Tuhan kami berikanlah kami kebaikan/kebahagiaan dunia dan akhirat”

10. DO'A BERCERMIN

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُوقِي

Artinya: "Ya Allah baguskanlah parasku sebagaimana Engkau membaguskan CiptaanMu".

11. SURAT AL-FATIHAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Artinya : "1. dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

2. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

4. yang menguasai di hari Pembalasan.

5. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.

6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,

7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat".

12. SURAT AN-NASS

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝
الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Artinya : "1. Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.

2. raja manusia.

3. sembah manusia.

4. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,

5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,

5. lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

16. HADIST TENTANG KEBERSIHAN

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: “kebersihan adalah sebagian dari iman”

ASMA'UL HUSNA

Ya Rahman Maha Pengasih

Ya Rahim Maha Penyayang

Ya Malik Maha Merajai

Ya Kuddus Maha Suci

Ya Salam Maha Sejahtera

Ya Mu'min Maha Terpercaya

Ya Muhaimin Maha Memelihara

Ya Aziz Maha Perkasa

1. HAFAL SEBAGIAN BACAAN DALAM SHALAT

a. Bacaan Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ. كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
لَأَشْرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

b. Al-Fatihah dan Surat Pendek

c. Bacaan Ruku'

اللَّهُ أَكْبَرُ. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ 3 x

d. Bacaan I'tidal

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ
وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ. اللهُ أَكْبَرُ

e. Bacaan Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ. 3x اللهُ أَكْبَرُ

f. Bacaan duduk diantara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي
وَاعْفُ عَنِّي. اللهُ أَكْبَرُ

g. Bacaan tahyat awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ اللهُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ.

Apabila tahyat akhir diteruskan dengan bacaan

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ. وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمْدٌ
مَجِيدٌ.

h. Salam

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَمَرْحَمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.. 2x

2. DO'A MASUK DAN KELUAR KAMAR MANDI

1. Do'a masuk kamar mandi

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Artinya: "(lagu) ya Allah.....ya Tuhanku, Aku berlindung kepadaMu dari
kotoran dan penyakit, ya Allah, Ampuni aku"

2. Do'a keluar kamar mandi

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

Artinya: “segala *puji* bagi Allah yang menyembuhkan aku dari kotoran dan penyakit.

3. SURAT AL-ASHR

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “1. demi masa.

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.

4. SURAT AN-NASHR

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Artinya : “1. apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,

2. dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,

3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat”.

5. SURAT AL-QURAISSY

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya : "1. karena kebiasaan orang-orang Quraisy,

2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas

3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).

4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan".

6. HADIST TENTANG MENUNTUT ILMU

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari lahir sampai ke liang lahat"

7. HADIST TENTANG BERKATA BAIK

قُلْ خَيْرًا أَوْ لَيْسَ مِنْكَ

Artinya: "berkatalah baik atau diamlah"

8. HADIST TENTANG RIDLO ORANG TUA ADALAH RIDLO ALLAH

رِضَى اللَّهِ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَتْ لَ اللَّهِ فِي سَخْتِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya: "Ridho Allah terletak pada Ridho orang tua dan kemarahan Allah terletak pada kemarahan orang tua".

9. DO'A KETIKA NAIK KENDARAAN

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرْنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُكْرِمِينَ

10. DO'A KETIKA TURUN HUJAN

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

Artinya: "Ya Allah, turunkanlah hujan yang berguna"

TEMA TENTANG KEAGAMAAN

ISLAM ITU INDAH

"tegakkan sholat yang 5 waktu, sholat shubuh 2 rakaatnya, sholat magrib 3 rakaatnya, duhur ashar dan isya' 4 rakaatnya"

" TEPUK WUDHU' "

"baca bismillah sambil cuci tangan....,

Kumur kumur, basuh hidung, basuh muka

Tangan sampai ke siku

Kepala dan telinga

Terakhir cuci kaki lalu do'a, Do'a.

Pergi Ke Mekah

Saya pergi ke mekah

Berkeliling-keliling ka'bah

Sambil baca talbiyah dan wukuf di arafah

Lalu melempar jumrah, ula wustha, aqabah

Sa'i-sa'i dari safa ke marwah

Allah maha pengasih tak pernah pilih kasih

Allah maha penyayang sayangnya tak terbilang

Allah yang maha tahu tanpa diberi tahu

Allah-allah laila ha illallah

*AIR ZAMZAM

Zumi-zum-zumi
kumpul-kumpul-kumpul
Air-air-air dikaki ismail
ayahnya Ibrahim siti hajar ibunya
berlari antara safa dan marwah

MACAM - MACAM AGAMA

Di masjid abdullah beribadah
Di gereja maria beribadah
Di pura si wayan beribadah
Di wihara si wayan beribadah
Mereka semua anak indonesia saling menyayang saling mencinta
Belajar bersama bermain ceria
Saling hormat walau beda agama

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Sholat dhuha bersama



Bercerita Islami

IAIN JEMBER



Opening dan berdoa bersama



Entrepreneur



Kegiatan dalam kelas



Buku ajar

Lampiran III

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Ra Ulul Albab dalam bidang:
 - a. Ibadah
 - b. Keimanan
 - c. Akhlaq

B. Pedoman Wawancara

1. Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam bidang ibadah di RA Ulul Albab?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam bidang keimanan di RA Ulul Albab?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam bidang akhlaq di RA Ulul Albab?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil RA Ulul Albab
2. Visi dan misi RA Ulul Albab
3. Data guru dan peserta didik RA Ulul Albab
4. Foto sekolah RA Ulul Albab
5. Foto-foto kegiatan di RA Ulul Albab

IAIN JEMBER

Lampiran

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Inayah
NIM : T20165038
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Juli 1998
Alamat : Dsn. Salamrejo, Rt.001/Rw.002, Ds. Sumbergondo,
Glenmore-Banyuwangi
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Riwayat Pendidikan : 1. TK Khadijah 68 Sempu
2. SDN 4 Sumbergondo
3. SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung
4. SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung

